



## Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menerapkan TIK Dalam Proses Pembelajaran Melalui *in House Training*

Caswita

SDN Saguling Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya  
Jl. Saguling Kel. Cilamajang Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya

Volume 7 Nomor 1  
April 2020: 1-12  
DOI: 10.30997/dt.v7i1.2342

### Article History

Submission: 29-12-2019

Revised: 23-01-2020

Accepted: 24-01-2020

Published: 01-04-2020

### Kata Kunci:

Kompetensi, Guru, Pembelajaran,  
*in house training*

### Keywords:

Competence, Teacher, Learning, *in house training*

### Korespondensi:

Caswita

[caswitamaulana@gmail.com](mailto:caswitamaulana@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya guru dalam penerapan TIK pada proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan pada rencana pembelajaran guru tidak pernah mencantumkan media pembelajaran yang berbasis TIK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan TIK dalam proses pembelajaran melalui *in house training*. Dipilihnya *in house training* sebagai upaya peningkatan kompetensi guru karena segi waktu tidak mengganggu tugas utama guru dan dari segi biaya tidak memerlukan biaya banyak, karena dilaksanakan di internal sekolah. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan TIK Melalui *in house training* pada guru di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penilaian melalui rubrik observasi *in house training* pada siklus 1 baru 30 % siap mengikuti kegiatan, sehingga masuk pada kategori kurang, dan hasil penilaian pada siklus kedua yang mencapai nilai 80%, berada pada kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua lebih baik dari pada pada saat siklus kesatu. Dimana hasil akhir yang diperoleh peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan TIK pada proses pembelajaran dengan persentase naik 40% adanya peningkatan.

### ***Efforts to Improve Teacher Competence Applying ICT in The Learning***

**Abstract:** This research is motivated by teachers who are weak in the application of ICT in the learning process in the classroom. This is based on observations on teacher learning plans that never include ICT-based learning media. The purpose of this study is to improve teacher competence in implementing ICT in the learning process through training at home. He chose *in house training* as an effort to improve teacher competency because the time aspect was not in accordance with the teacher's task and in terms of cost did not require a lot of costs, because it was carried out internally in the school. The method used is a school action research (PTS) with two cycles, each of



*which consists of planning, implementing corrective actions, observing and reflecting. The results showed how to improve teacher competency in implementing ICT through in-house training for teachers at SDN Saguling, Kawalu District, Tasikmalaya City. Evaluation through the observation rubric at home training in the first cycle is only 30% ready to be collected, so it falls into the category of less, and the results in the second cycle that reaches a value of 80%, according to the category is very good. While the teacher's activity in the learning cycle is better than during the first cycle. Where the final results obtained by teachers increased in applying ICT in the learning process with the percentage rising 40% increased.*

---

## PENDAHULUAN

Guru sebagai aktor utama pendidikan juga tidak bisa berdiam diri dalam menghadapi perkembangan teknologi yang begitu cepat. Guru harus terus beradaptasi dengan terus meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Adanya web rumah belajar, ruang guru dan sumber belajar online lainnya akan menjadi alternatif yang lebih menarik.

Teknologi untuk Pendidikan, Teknologi Informasi atau Teknologi Komunikasi dan Informasi diyakini menjadi salah satu strategi mengatasi masalah tersebut (Prawiradilaga, 2007). Upaya peningkatan kualitas pendidikan lebih dipusatkan kepada tenaga pendidik dan kependidikan dan komite sekolah. Bentuk upaya yang dilakukan ini dapat melalui pendidikan penataran, IHT, TOT, workshop, seminar dan lokakarya pembinaan kelembagaan pendidikan.

Salah satu keterampilan pada pelatihan yang ditargetkan adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran (Bahri, S.D & Zein, A., 2006). Guru dapat berkreasi ragam media interaktif, pembuatan CD pembelajaran interaktif, powerpoint, dan lainnya dengan media komputer.

Sebagian besar lembaga sekolah telah memanfaatkan media untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu tinggi serta terampil dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Fakta dilapangan masih banyak guru yang belum menguasai perangkat TIK dan belum optimal dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di SDN Saguling, Tasikmalaya dari 9 orang guru yang ada, hanya 3 orang guru yang mampu mengoperasikan ICT dalam pembelajaran. Selain hasil observasi data awal juga

ditemukan pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya 3 orang yang mencantumkan ICT sebagai media pembelajaran. Bahkan masih ada guru saat ini acuh terhadap kemajuan TIK, dan menganggapnya hanya sebagai beban saja.

*In house training* yang selanjutnya disingkat IHT adalah pelatihan guru yang dilangsungkan berdasarkan permintaan sekolah, partisipannya berasal dari satu sekolah, dengan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pihak sekolah khususnya dalam pengembangan media, dan dilaksanakan di sekolah tempat guru tersebut bekerja dengan tujuan memperoleh perubahan tingkah laku sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan keahlian, pengetahuan dan sikap melalui tiga fase yaitu perencanaan, penyelenggaraan dengan mempersiapkan kelengkapan bahan dan sarana prasarana dan evaluasi untuk menilai kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

IHT merupakan program pelatihan yang diadakan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada sehingga menunjang tugas dan kewajiban guru (Sujoko,2012). Lebih lanjut IHT dilaku-

kan berdasar pada pemikiran bahwa dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai *trainer* yang memiliki kompetensi dan belum dimiliki oleh guru lain. Adapun jumlah peserta dalam *in house training* antara 4-15 orang (Danim, 2012).

Dipilihnya IHT sebagai solusi permasalahan guru karena dari segi biaya tidak terlalu besar kemudian dari segi waktu tidak mengganggu proses pembelajaran dan dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk menemukan sejauh mana upaya peningkatan kompetensi guru menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran melalui *in house training*.

#### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran melalui IHT di SDN Saguling Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini merupakan hasil pengembangan dari model Kurt Lewin.

Secara umum para peneliti mulai melaksanakan penelitian dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Hal tersebut dilakukan agar proses penelitian dilakukan secara bertahap dan mendapatkan data terbaru.

Tindakan yang akan diberikan adalah IHT kepada guru tentang penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Selanjutnya dengan berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan meningkat secara signifikan. Adapun rancangan penelitian yang digunakan mengacu pada teori rancangan penelitian model Kemmis yang meliputi atas empat langkah penelitian, diantaranya yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dan langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya,

yang berjumlah 10 orang, yang terdiri atas 5 orang guru laki-laki, dan 5 guru perempuan. Analisis data hasil penelitian untuk menghitung hasil observasi terhadap pelaksanaan dan hasil pemberian tindakan, menggunakan rumus observasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Score Perolehan}}{\text{Score Maksimal}} \times 100$$

Sementara itu kriteria keberhasilan proses pelaksanaan *in house training* meliputi aspek kehadiran minimal 90%, peserta (guru) yang hadir, kesiapan laptop minimal 85% dan keaktifan peserta (guru) minimal 85%. Sementara itu deskripsi kriteria hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 1. Kategori Pencapaian Hasil Penelitian

Nilai Akhir	Kategori
86 - 100	Sangat Baik
76 - 85	Baik
60 - 75	Cukup
50 - 59	Kurang

Dalam melaksanakan *in house training* di SDN Saguling langkah-langkah yang ditempuh meliputi: tiga tahap yaitu *pertama*, tahap perencanaan, berfungsi untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan ini meliputi; menentukan tujuan, menentukan materi, menentukan pendekatan dan metodologi pelatihan, me-

mentukan peserta pelatihan dan fasilitator (trainer), menentukan waktu dan tempat, menentukan semua bahan, menentukan model evaluasi pelatihan, menentukan sumber dana dan pembiayaan yang dibutuhkan. *Kedua*, tahap proses pelaksanaan. Tahap ini meliputi persiapan untuk kegiatan IHT seperti kelengkapan bahan pelatihan dan sarana prasarana lainnya. *Ketiga*, tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan tahap penilaian terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan (Marwansyah, 2012: 170).

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Dari 10 guru, baru 3 orang atau baru 30% saja yang menguasai TIK dengan baik. Sehingga masih ada 7 orang guru atau 80% yang membutuhkan peningkatan kompetensi di bidang TIK. Penyebabnya adalah pertama, merasa sudah menjelang usia pensiun menyebabkan menurunnya motivasi untuk terus belajar. Kedua, takut terjadinya kesalahan yang mengakibatkan kerusakan pada perangkat media. Ketiga, merasa nyaman dengan kondisi saat ini, sehingga guru tidak mau keluar dari kondisi nyaman saat ini. Keempat, masih rendah kesadaran akan pentingnya TIK sebagai

media pembelajaran yang efektif. Kelima, tidak adanya kesempatan dan peluang untuk bisa lebih dekat dengan teknologi canggih tersebut. Kegiatan pelatihan di luar sekolah dirasa kurang efektif, sehingga perlu dicari terobosan baru yang lebih efektif. Karena para guru mempunyai waktu luang ketika menunggu jam pulang, maka kegiatan IHT dirasa lebih efektif dan tepat untuk kegiatan meningkatkan kemampuan guru SDN Saguling Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya. Berdasarkan alasan yang diuraikan tersebut, maka penelitian ini sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan langkah-langkah: (1) menjelaskan hakikat media pembelajaran, (2) memperkenalkan komputer sebagai media pembelajaran, (3) menjelaskan bagian-bagian komputer dan fungsinya, (4) menjelaskan langkah-langkah membuat media pembelajaran berbasis power point menggunakan komputer, (5) melatih guru mencari video pembelajaran melalui online, (6) melatih guru mendownload video pembelajaran, (7) mempresentasikan video pembelajaran yang telah didownload, (8) menjelaskan langkah-langkah membuat power point, (9) membuat RPP dengan media power

point pembelajaran, (10) mendiskusikan permasalahan yang dihadapi terkait dengan pengaplikasian video pembelajaran, (11) mengevaluasi sebagai sarana untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian kemampuan peserta pelatihan dalam menyerap materi yang telah disampaikan selama pelaksanaan IHT.

### **Pembahasan** **Siklus I**

#### **Persiapan**

Perencanaan adalah tahap awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dimengerti secara operasional dan dilaksanakan oleh penulis yang akan meneliti, maka penulis menyusun sebuah rencana tindakan diantaranya; penulis merencanakan waktu pelaksanaan, guru dan personil yang terlibat, sasaran, cara mengobservasi dan merencanakan metode IHT. Penulis juga bekerja secara maksimal menyiapkan materi-materi dan buku panduan yang akan dijadikan pedoman pada saat kegiatan. Berkoordinasi dan berkomunikasi secara aktif dengan teman sejawat yang akan membantu pada saat pelaksanaan IHT. Penulis juga mempersiapkan instrumen monev hasil IHT, kemudian menganalisis hasilnya. Perencanaan di-

lakukan kurang lebih satu minggu. Dalam penyusunan rencana tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi penulis.

#### **Pelaksanaan**

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaan ini melibatkan 10 orang guru yang diobservasi. Tindakan pertama pada hari Senin, tanggal 27 Maret 2018, seluruh guru dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian diberikan IHT terutama terkait penguasaan membuat presentasi power point (PPT). Pembinaan ditekankan pada proses pembuatan PPT sebagai media yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar, guru dibimbing untuk menyusun RPP dengan benar. Selain itu guru juga dibimbing dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber dan media belajar. Selama pelaksanaan, observer mengamati jalannya kegiatan. Setelah melakukan serangkaian kegiatan IHT guru diberi kesempatan untuk membuat PPT sesuai dengan pengajaran yang telah diberikan, setelah selesai guru diberikan kuesioner untuk diisi. Lembar kuesioner dan PPT yang telah dibuat dianalisis. Hasil analisis tersebut dijadikan rujukan untuk melakukan kegiatan siklus II. Tidak ada kenda-

la yang berarti yang dihadapi penulis selama proses pelaksanaan ini

### Observasi

Pada tahap dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan IHT yang menitik beratkan pada kemampuan guru dalam penggunaan TIK pada proses pembelajaran sebagai tujuan kegiatan. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui pelaksanaan IHT terkait dengan kelemahan, keunggulan sehingga kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui IHT sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasilnya meningkatnya kemampuan guru dalam menggunakan TIK sebagai media pembelajaran. Kegiatan peserta juga diobservasi, baik menyangkut kehadiran guru, kesiapan bahan dalam mengikuti workshop seperti kesiapan laptop, dan keaktifan guru dalam mengikuti IHT. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang berjumlah 10 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Guru dalam Mengikuti IHT pada Siklus I

Uraian	Aspek yang Diamati				Keaktifan	
	Kehadiran H	TD	Kesiapan S	TS	A	TA
Jumlah	8	2	3	7	4	6
% capaian	80	20	30	70	40	60
Keberhasilan	Belum Berhasil		Belum Berhasil		Belum Berhasil	

Dari analisis data pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada indikator kehadiran guru, dari 10 peserta 8 orang guru atau 80% telah hadir mengikuti *in house training* sedangkan 2 orang guru atau 20% tidak hadir, sehingga dari sisi kehadiran kegiatan belum berhasil. Ketidakhadiran guru dalam mengikuti IHT bermacam-macam alasannya. Untuk indikator kesiapan laptop dalam mengikuti IHT juga terlihat masih belum tercapai, dari 10 orang guru, baru 3 atau 30% yang membawa laptop pada saat kegiatan. Sedangkan 7 atau 70% masih belum siap. Indikator keaktifan guru dalam mengikuti IHT juga belum tercapai ini dibuktikan bahwa guru yang aktif hanya sebanyak 4 atau 40% sedangkan yang tidak siap sebanyak 6 guru atau 60%. Berdasarkan deskripsi dari analisis data observasi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti IHT belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Sementara itu dari hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam menggunakan TIK pada proses belajar mengajar di SDN Saguling, setelah diadakan IHT pada tahap awal (siklus I) diperoleh peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan TIK pada proses pembelajaran walaupun peningka-

tannya belum signifikan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 Hasil Pengamatan terhadap guru dalam penggunaan TIK Siklus I

Uraian	Aspek yang Diamati		
	Mengolah Audio Visual	Mengolah Gambar	Mengolah Bahan Presentasi Interaktif berbasis power point
Jumlah	6	6	7
Presentasi	60%	60%	70%
Pencapaian Keberhasilan	Cukup	Cukup	Cukup

### Refleksi

Tahap refleksi yaitu menganalisis hasil pengamatan, dan mengevaluasi kegiatan IHT siklus I yang telah dilaksanakan. Berdasarkan analisis data pada tabel 3, hasil pengamatan terhadap guru dalam hal penggunaan TIK sebagai media mengajar masih dalam kategori cukup. Dengan rinciannya sebagai berikut dilihat dari indikator mengolah audio visual (tampilan dan suara), hanya 6 orang guru dari 10 orang guru atau 60% guru yang mampu membuat media audio visual dalam pembelajaran. Kemudian indikator mengolah gambar juga sama hanya 6 orang guru dari 10 orang atau sekitar 60% guru yang mampu mengolah gambar dalam pembelajaran. Selanjutnya indikator mengolah bahan presentasi interaktif berbasis Powerpoint sebanyak 7 orang

guru dari 10 orang peserta atau sekitar 70 %.

### Siklus II

#### Persiapan

Tindakan siklus II merupakan upaya perbaikan terhadap tindakan siklus I. Tahapan yang dilakukan sama dengan tahapan pada siklus I, namun pada siklus II ada beberapa hal yang perlu ditekankan dan ditambahkan, ya-itu: Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, narasumber menekankan agar guru lebih berperan aktif sehingga kemampuan guru dalam membuat PPT dapat meningkat, Kedua, narasumber memberitahukan kepada guru bahwa guru tidak boleh takut salah untuk bertanya dan mencoba apabila ada sesuatu yang belum dipahami dalam membuat PPT.

#### Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini melibatkan 10 orang guru yang diobservasi. Pelaksanaan Siklus II pada hari Kamis, tanggal 30 Maret 2018, Ketiga orang guru tersebut dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian diberikan penguatan terutama dalam penguasaan presentasi power point. Pembinaan ditekankan pada proses pembuatan power point. Setelah melakukan sederet kegiatan pe-



nguatan, guru diberi kesempatan untuk membuat power point sesuai dengan pengarahan yang telah diberikan, setelah selesai guru diberikan kuesioner untuk diisi. Lembar kuesioner dan power point yang telah diisi dianalisis. Kegiatan IHT pada siklus II berjalan dengan lancar.

#### Observasi

Pengamatan pada pelaksanaan di siklus II tidaklah jauh berbeda dengan siklus I, kegiatan IHT dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada bulan berikutnya. Pada siklus kedua dilakukan pengamatan pada pelaksanaan kegiatan yang meliputi kehadiran, kesiapan laptop dan keaktifan peserta (guru) pada saat kegiatan berlangsung. Untuk lebih jelasnya ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Observasi Guru dalam Mengikuti IHT pada Siklus II

Uraian	Aspek yang Diamati					
	Kehadiran Guru		Kesiapan Laptop		Keaktifan	
	H	TD	S	TS	A	TA
Jumlah	10	-	8	2	6	4
Presentasi	100%	-	80%	20%	70%	30%
Pencapaian Keberhasilan	Berhasil		Berhasil		Berhasil	

Mengacu pada data tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus II indikator kehadiran guru, dari 10 peserta (guru) semuanya telah hadir mengikuti IHT dengan persentase kehadiran sebesar 100%. Untuk indikator kesiapan lap-

top dalam mengikuti workshop juga telah berada pada kategori berhasil, karena dari 10 orang guru (peserta), hanya 2 atau 20% yang tidak membawa laptop pada waktu kegiatan, sedangkan 8 peserta atau 80% telah membawa laptop. Indikator keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan juga sudah dalam kategori tercapai, ini dibuktikan bahwa dari 10 orang guru, yang aktif saat kegiatan mencapai 70 orang atau 70%, hanya 3 orang atau 30% peserta yang pasif.

#### Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir siklus, dimaksudkan untuk mengetahui berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus II. Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada kegiatan IHT siklus II. Tidak ada kendala yang berarti pada pelaksanaan siklus II ini. Berdasarkan deskripsi dari analisis data observasi ini, kesiapan guru dalam mengikuti workshop telah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Dari hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam menggunakan TIK pada proses belajar mengajar di SDN Saguling, setelah diadakan IHT pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan TIK pada proses belajar mengajar. Pe-

laksanaan evaluasi dilakukan dengan mengamati peningkatan kemampuan guru setelah satu minggu mengajar menggunakan TIK, hasil dari evaluasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Pengamatan terhadap guru dalam penggunaan TIK Siklus II

Uraian	Aspek yang Diamati		
	Mengolah Audio Visual	Mengolah Gambar	Mengolah Bahan Presentasi interaktif berbasis power point
Jumlah	80	80	80
Presentasi	80%	80%	80%
Pencapaian			
Keberhasilan	Berhasil	berhasil	berhasil

Dari data pada tabel 5 di atas dapat analisis berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru dalam hal penggunaan TIK sebagai media pembelajaran telah berhasil dengan kategori sangat baik. Adapun uraiannya sebagai berikut dilihat dari indikator mengolah audio visual pemerolehan nilai observasi sebesar 80% artinya sudah 8 orang guru yang dapat melakukannya hanya 2 orang yang tidak bisa sehingga dapat di kategori sangat baik. Pada indikator mengolah gambar, pemerolehan nilai observasi guru sebesar 80% artinya 8 orang guru sudah bisa dan hanya 2 orang yang belum bisa, sehingga bisa dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada indikator ketiga yaitu, membuat presentasi interaktif menggunakan power point, pemerolehan nilai guru sebesar 80%

artinya sudah 8 orang guru yang mampu menggunakan power point dalam pembelajarannya dan hanya 2 orang yang belum bisa, hasil tersebut dikategorikan sangat baik. Hasil dari data pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam hal penggunaan TIK sebagai media mengajar. Terbukti dari hasil observasi semua indikator adalah sangat baik. Dengan hasil ini dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan IHT dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal penggunaan TIK sebagai media mengajar pada siklus II ini tepat sasaran. Berdasarkan analisis dari data pada siklus satu dan siklus dua terlihat ada peningkatan pada kegiatan IHT yaitu sebesar 70% artinya pada awalnya guru yang aktif hanya 3 orang pada siklus ke II terdapat 7 orang yang aktif. Sementara itu dalam hal kemampuan menggunakan TIK, peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran sebesar 20%. Berdasarkan data dan deskripsi tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan TIK di SDN Saguling melalui kegiatan IHT telah berhasil mencapai tujuan.

## SIMPULAN

## **Implikasi**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan TIK sebagai media mengajar di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Adapun hasil dari penelitiannya sebagai berikut: 1. Siklus I, indikator kehadiran guru, dari 10 peserta 8 orang guru atau 80% telah hadir mengikuti IHT dengan kategori penilaian belum tercapai. Untuk indikator kesiapan laptop dalam mengikuti kegiatan juga terlihat masih belum tercapai, dari 10 orang guru, hanya 3 atau 30% yang membawa laptop saat kegiatan IHT. Indikator keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan juga belum tercapai ini dibuktikan bahwa guru yang aktif hanya sebanyak 4 atau 4%. siklus II, indikator kehadiran guru, dari 10 peserta semuanya telah hadir mengikuti IHT dengan persentase kehadiran sebesar 100%. Untuk indikator kesiapan laptop, 8 atau 80 % telah membawa laptop. Pada saat kegiatan juga telah berada pada kategori tercapai. Indikator keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan juga sudah dalam kategori tercapai, ini

dibuktikan 70% guru atau 7 orang masuk kategori aktif. Sementara itu hasil observasi terhadap guru dalam hal penggunaan TIK sebagai media mengajar pada siklus I, dilihat dari indikator mengolah audio visual sudah 6 orang guru atau 60% sudah menerapkannya, dalam hal mengolah gambar sudah 6 orang guru atau 60 % yang dapat melakukannya. Sedangkan dalam mengolah bahan presentasi interaktif berbasis power point sudah 7 orang guru atau 70 % guru dapat menerapkannya.

Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan mengolah audio visual sudah 8 orang guru atau 80% sudah menerapkannya, dalam hal mengolah gambar sudah 8 orang guru atau 80 % yang dapat melakukannya. Sedangkan dalam mengolah bahan presentasi interaktif berbasis power point sudah 8 orang guru atau 80 % guru dapat menerapkannya.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: pertama, untuk pelaksanaan kegiatan IHT dalam penyelenggaraannya harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar guru dapat menyerapnya dengan baik. Kedua, untuk guru, penge-

tahuan dan pemahaman tentang TIK se-yogyanya dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Ketiga, untuk sekolah, agar pelaksanaan kegiatan IHT dapat diselenggarakan secara rutin. Ke-empat, untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi. Untuk pengembangan peneli-tian berikutnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para penelaah Agus Kichi Hermansyah, M.Pd. (Universitas Musamus) & Dr. Deden Haerudin, S.Sn., M.Sn. (Universitas Negeri Jakarta) atas sa-ran/masukan konstruktif pada artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S.D dan Zein, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta,
- Danim, S. (2012). *Motivasi Kepemim-pinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawiradilaga, DS, dkk., (2007). *Pendayagunaan Teknologi Pendi-dikan di Negara Tetangga, Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Marwansyah. (2010). *Manajemen Sum-ber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Sujoko, A. (2012). *Peningkatan Kemam-puan Guru Mata Pelajaran Melalui in house training*. *Jurnal Pendidikan Penabur*-No.18 tahun ke-11/Juni